**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan olahraga merupakan unsur penting dalam pemeliharaan kesehatan manusia. Kesehatan sendiri merupakan kebutuhan pokok yang mutlak diperlukan oleh manusia (Tamsir Rijadi, 1985: 3). Pada perkembangan selanjutnya, olahraga tidak hanya sebagai sarana untuk menjaga kesehatan saja, melainkan juga sebagai salah satu ajang kompetisi yang mampu membawa nama baik kelompok atau negara. Oleh karena itu, pembinaan prestasi olahraga mendapat perhatian yang besar dari berbagai kalangan

Upaya peningkatan pembinaan olahraga, yang terpayungi dengan dibentuknya kementrian Pemuda dan Olahraga (Menpora) dan lahirnya Undang– undang Sistem Keolahragaan Nasional No 03 Tahun 2005, berlangsung dalam sebuah bentangan pergulatan antara dorongan untuk berubah dalam kesinambungan di satu pihak dan tahanan untuk pelestaraian di pihak lainnya. Kebijakan publik dalam pembinaan olahraga, yang tercermin dalam kepentingan nasional, berupa prestise dan kebanggaan nasional untuk membangun percaya diri (*Self Esteem*) bangsa. Hal ini dapat dilihat selama era pemerintahan Bung Karno dalam kerangka *nation building*, atau selama era *state building,* dalam pemerintahan Soeharto, selama 32 tahun terakhir, sedemikian kuat menpengaruhi arah isi dan bahkan pengelolaan olahraga dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan disisi yang lain.

Pembinaan prestasi, dibutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sumber daya manusia profesional yang berkualitas, disamping biaya yang tinggi. Menghadapi tantangan yang tidak ringan, untuk menata internal kelembagaan, juga dihadapkan dengan upaya mengemban misi yang dibebankan, yang intinya menata ulang sistem olahraga nasional. Maka optimalisasi dampak pembinaan olahraga dapat dicapai yaitu, pertama fungsi sosial olahraga, terutama fungsi integrasi dan fungsi politik olahraga, kedua, fungsi sosialisasi olahraga dalam pengertian olahraga dapat dimanfaatkan untuk mengalihkan nilai-nilai inti dari generasi tua kegenerasi muda, ketiga, fungsi kesehatan dalam arti luas. Suatu yang tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik biologis, tetapi juga aspek psikologis, keempat, fungsi ekonomi (Muthohir, 2001). Untuk mencapai terwujudnya kedua fungsi tersebut tidak akan terlepas dari pengaturan atau fungsi-fungsi manajemen.

Membina seorang atlet tidak bisa dilakukan dengan cara instan, perlu diketahui penampilan (*performance*) atlet dalam meraih prestasi bukan hanya unsur fisik yang memegang peranan sangat penting agar pencapaian prestasi sesuai seperti yang direncanakan khususnya untuk menunjang prestasi. Setidaknya terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, empat faktor dasar yang diyakini mempengaruhi penampilan Atlet, yaitu: faktor fisiologis, Antropometri, Psikologis dan eksternal. Faktor fisiologis terkait dengan kemampuan biomotorik yang meliputi: daya tahan, kekuatan, kecepatan dan kelincahan yang sangat dipengaruhi kondisi fisiologi seseorang. Faktor antropometri adalah ukuran-ukuran bagian tubuh seperti tinggi badan, lingkaran badan, berat badan, panjang tungkai dan sebagainya. yang tingkat kebutuhan komposisinya berbeda-beda dari tiap cabang olahraga. Sementara faktor psikologis berhubungan dengan kesiapan dan kesanggupan mental Atlet untuk berlatih dan bertanding dalam meraih prestasi. sedangkan faktor eksternal adalah faktor manajemen dalam lembaga yang mempengaruhi prestasi olahraga.

Peneliti tidak membahas penampilan Atlet dari keseluruhan faktor, namun lebih fokus pada faktor eksternalnya, yaitu manajemen Pembinaan cabang olahraga Kempo . Dipilihnya faktor eksternal mengenai manajemen sebagai penelitian ini bukan berati tanpa alasan, karena faktor manajemen memegang peranan yang penting pula dalam menentukan prestasi atlet. Agar prestasi para Atlet tetap konsisten pada persaingan tingkat Nasional maupun *level* Internasional, maka harus disiapkan upaya selalu mengevaluasi dan mengidentifikasi hasil setiap penampilan saat latihan maupun kompetisi, serta kemampuan optimal setiap individu. Salah satu langkah yang dapat dilakukan saat ini adalah menganalisa manajemennya sebagai bahan untuk koreksi dan penyusunan program kedepan yang tepat.karena persoalan prestasi Atlet hanya dapat dijawab dengan meperhatikan kondisi-kondisi yang mendukung Atlet terutama dari lingkungan, misalnya pelatih, manajer, pengurus Pengprov Perkemi. Peneliti ingin mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang dilaksanakan dalam manajemen pembinaan cabang olahraga Kempo.

Shorinji Kempo merupakan seni beladiri yang menggunakan tendangan, pukulan, tangkisan, kuncian, dan bantingan. Shorinji Kempo adalah keseimbangan antara kekuatan dan moral. Oleh karena itu, belajar Kempo harus memadukan keduanya untuk dikuasai. Maka kenshi (pemain Kempo) dilarang menyerang terlebih dahulu sebelum diserang, sehingga dalam ajaran Shorinji Kempo dikenal Doktrin: “ Taklukkan Dirimu Sebelum Menaklukkan Orang Lain”. Di Indonesia Kempo didirikan tahun 1962 dan resmi dijadikan salah satu cabang olahraga di Indonesia dan resmi menjadi bagian Pengprov Perkemi pada tahun 1966. Beladiri Kempo sangat cepat perkembangan di Indonesia maupun di kawasan Asia khususnya Jepang, hal ini ditandai dengan banyaknya berdirinya cabang-cabang beladiri Kempo. Olahraga Kempo merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang dapat di pertandingkan baik di arena Regional maupun Internasional.

Prestasi atlet Kempo Provinsi Sulawesi Selatan, sudah mampu memperlihatkan prestasi yang bisa dibanggakan di tingkat daerah maupun nasional, Hal ini dapat dilihat dari hasil kontingen *kenshi* Kota Makassar dalam ajang pemanasan untuk persiapan Pra Pekan Olahraga Nasional (PON) yang dilaksanakn di Bandung Jawa Barat, 01-04 Oktober 2015 di mana *kenshi* Kota Makassar meraih dua perak dari Dian Pertiwi kelas 50 kg dan Riko Holi kelas 70 kg sebagai ketua itu adalah buah dari hasil kerja keras pengurus untuk membina putra daerahnya sendiri.

Prestasi tersebut tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan pengurus Pengprov Perkemi provinsi Sulawesi Selatan melalui pergurusan atau klub Dojo setiap daerah. Khususnya kota Makassar sekaligus sebagai ibu kota provinsi, setidaknya kota Makassar menjadi barometer pembinaan olahraga Kempo, hal ini dapat dilihat dari keberadaan 10 dojo yang resmi berdiri di kota Makassar yakni 1) Perkemi Pengkot Makassar, 2) Dojo STMIK Kharisma Makassar, 3) Perkemi Pengdo SD Mangkura, 4)Perkemi Pengdo Marinir, 5) Perkemi Pengdo Metro School, 6) Perkemi Pengdo Kanwil PU Prop. Sulsel, 7) Perkemi Pengdo Pertamina UPMS VII, 8) Perkemi Pengdo SMKN 4 Makassar, 9) Dojo Pengprov Perkemi Makassar, dan 10) Perkemi Pengdo Niaga Club Makassar, giat membina para  *kenshi* mulai dari yunior sampai senior. Dari hasil pembinaan yang telah dilakukan selama ini, ternyata telah mampu melahirkan banyak *kenshi-kenshi* yang mampu bersaing di tingkat nasional. Menurut ketua Bidang Pembinaan Prestasi Pengprov Perkemi Sul-sel, Nukhrawi Nawir. menjelaskan bahwa Kempo merupakan salah satu cabang andalan Sulsel di PON Jabar 2016. Keterlibatan atlet di Kejurnas juga diharapkan semakin meningkatkan jam terbang atlet sebelum berlaga di pra PON 2015 dan PON 2016.

Dalam rangka menumbuhkan budaya olahraga dan meningkatkan prestasi untuk kemajuan pembangunan olahraga, beberapa permasalahan perlu diindentifikasi. Majunya olahraga suatu daerah atau negara dapat dilihat dari segi bagaimana manajemen dan pembinaan yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis melihat adanya kesenjangan dalam manajemen Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan. Faktanya berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan, peneliti melihat fungsi-fungsi manajemen belum terlaksana dengan baik dan benar. Dijelaskan fungsi-fungsi manajmen yang baik dan benar menurut beberapa ahli tentang fungsi manajemen dalam suatu organisasi menurut *Terry* dalam bukunya *Principles of Management* Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, dan Pengawasan. Perencanaan manajemen suatu dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan organisasis merupakan langkah awal dalam sebuah organisasi atau lembaga, penentuan program kerja, penyusunan anggaran dan sarana prasarana. Manajemen pengorganisasi dalam suatu organisasi sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan. Manajemen kepemimpinan untuk menggerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa memcapai tujuan. Manajemen Pengawasan untuk untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Dari uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui fenomena-fenomena pembinaan olahraga Kempo di kota Makassar, atas dasar tersebut sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul ”*Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan*”.

Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dimana telah menguraikan berbagai permasalahan tentang manajemen pembinaan olahraga, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah apakah manajemen pembinaan cabang olahraga Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan berjalan dengan baik ?

1. **Rumusan Masalah**

Masalah yang berkaitan dengan proses pembinaan cabang olahraga Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembinaan cabang olahraga Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan ?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen pembinaan cabang olahraga Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana kepemimpinan manajemen pembinaan cabang olahraga Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan?
4. Bagaimana pengawasan manajemen pembinaan cabang olahraga Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan ?

**C. Tujuan Penelitian**

 Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang proses manajemen pembinaan olahraga cabang Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan.

1. Mengetahui perencanaan manajemen pembinaan Atlet Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan.

2. Mengetahui Pengorganisasian manajemen pembinaan Atlet Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan.

3. Mengetahui Kepemimpinan manajemen cabang olahraga kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan.

4. Mengetatahui Pengawasan manajemen cabang olahraga kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang pelaksanaan pembinaan cabang olahraga Kempo di Sula'wesi Selatan.

2. Manfaat praktis

 a. Bagi Jurusan Ilmu Keolahragaan

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi bagi jurusan Ilmu Keolahragaan mengenai bagaimana manajemen pembinaan cabang olahraga Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan.

b. Bagi Mahasiswa Ilmu Keolahrgaan

Memberikan informasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sistem pembinaan yang baik dan benar

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mempelajari pembinaan olahraga Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan. khususnya dalam hal pengelolaan managemen cabang olahraga Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan.

d. Bagi cabang olahraga Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang manajemen yang diterapkan pada cabang olahraga Kempo Pengprov Perkemi Sulawesi Selatan, yang nantinya bisa dijadikan acuan mengembangkan dan meningkatkan manajemen Pembinaan Olahraga Kempo dimasa akan datang.